

## Revitalisasi Peran Komunitas Resik-Resik Masjid (RRM) Semarang untuk Mewujudkan Masjid Yang Nyaman Dan Ramah Jamaah

Fuad Riyadi<sup>1</sup>, Ony Suryawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Syariah IAIN Kudus, <sup>2</sup>Universitas Diponegoro Semarang

Email : [fuadriyadi@iainkudus.ac.id](mailto:fuadriyadi@iainkudus.ac.id)<sup>1</sup>

### Info Artikel

**Keywords:** Mosque, community, cleanliness, comfort, empowerment, congregational participation

Kata kunci: Komunitas, Resik-resik Masjid, pemberdayaan, partisipasi jamaah.

### Abstract

Mosques serve not only as places of worship but also as centers of social and spiritual activity for the Muslim community. However, cleanliness and comfort are often overlooked aspects of mosque management. The Resik-resik Masjid (RRM) Community in Semarang emerged as a social initiative focused on maintaining the cleanliness and comfort of mosques in a sustainable manner. This paper aims to revitalize the role of the RRM community in creating mosques that are comfortable and welcoming for congregants. The implementation method employed a participatory approach, including field observations, interviews with mosque administrators and community members, and cleanliness training based on Islamic values. The results showed a significant improvement in the physical cleanliness standards and comfort of the mosques, along with increased congregational involvement in maintaining the mosque environment. An innovative finding of this initiative is the collaborative model between the community, mosque management, and surrounding residents, based on mutual cooperation and cleanliness education. The main contribution of this activity is the development of a mosque-based community empowerment model that can be replicated in other areas to optimize the mosque's social function.

### Abstrak

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial dan spiritual umat. Namun, kenyamanan dan kebersihan masjid seringkali belum menjadi perhatian utama. Komunitas Resik-resik Masjid (RRM) di Semarang hadir sebagai inisiatif sosial yang berfokus pada kebersihan dan kenyamanan masjid secara berkelanjutan. Penulisan naskah ini bertujuan untuk merevitalisasi peran komunitas RRM dalam menciptakan masjid yang nyaman dan ramah jamaah. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang mencakup observasi lapangan, wawancara dengan pengurus masjid dan anggota komunitas, serta pelatihan kebersihan berbasis nilai-nilai keislaman. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam standar

---

kebersihan dan kenyamanan fisik masjid, serta meningkatnya partisipasi jamaah dalam menjaga lingkungan masjid. Temuan inovatif dari kegiatan ini adalah model kolaboratif antara komunitas, DKM, dan masyarakat sekitar berbasis gotong royong dan edukasi kebersihan. Kontribusi utama kegiatan ini adalah terbentuknya pola pemberdayaan komunitas masjid yang dapat direplikasi di wilayah lain untuk mendukung fungsi sosial masjid secara optimal.

---

## 1. Pendahuluan

Masjid adalah sebuah institusi keagamaan yang menggabungkan aspek spiritual, sosial, dan budaya dalam Islam. Keberadaan masjid mencerminkan kehadiran komunitas muslim dan berfungsi sebagai wujud ekspresi mereka dalam menjalankan syariat. Masjid menjadi pusat ibadah dan memainkan peran sentral dalam kehidupan masyarakat (Qisom et al., 2024). Masjid memiliki peran ganda dalam masyarakat Islam, bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan pembentukan modal sosial. Sebuah studi di Malaysia menegaskan bahwa masjid merupakan ruang publik utama yang mampu mempererat interaksi sosial, meningkatkan kohesi masyarakat, dan mendorong pembangunan berkelanjutan (Jaffar et al., 2020). Masjid juga berfungsi sebagai pusat pendidikan dan kesejahteraan, yang berkontribusi signifikan dalam mengatasi krisis moral dan sosial di masyarakat (Sa'i, 2023).

Sayangnya, banyak masjid saat ini menghadapi masalah pemeliharaan yang terbengkalai. Kondisi seperti karpet kusam, plafon rusak, dan kurangnya fasilitas pendukung membuat jamaah merasa tidak nyaman. Sebagian besar masjid terkesan "menyedihkan" karena minimnya pemeliharaan, sehingga jamaah enggan berlama-lama, terlebih untuk kegiatan non-ibadah. Kondisi ini mengakibatkan masjid rendah fungsinya sebagai pusat sosial komunitas, bahkan di beberapa tempat masjid kerap kosong kecuali saat shalat Jumat.

Sebagai respons atas problem tersebut, pada 17 Agustus 2017 M muncul Komunitas Resik-Resik Masjid (RRM) Semarang. RRM merupakan komunitas nonprofit serta nonpolitik yang murni bergerak demi memakmurkan masjid. Alasan dibentuknya komunitas karena memang ingin berniat membersihkan masjid

<https://komunita.id/?p=91759>). Komunitas ini diprakarsai oleh anak muda dan relawan dari berbagai latar belakang pengusaha, jurnalis, mahasiswa yang secara rutin menggelar aksi bersih-bersih masjid secara sukarela menjelang Ramadan dan acara keagamaan lainnya. Mereka fokus pada perbaikan kondisi fisik masjid tanpa biaya operasional tambahan karena semua dana berasal dari swadaya.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya pengelolaan kebersihan masjid dalam rangka menciptakan lingkungan yang bersih dan mendukung kenyamanan jamaah. Penelitian (Dewi, 2024) tentang Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta). Penelitian ini menekankan bahwa masjid dapat menjadi pusat pemberdayaan remaja, bukan sekadar tempat ibadah. Masjid Jogokariyan menjadi model pemberdayaan melalui pengelolaan program remaja masjid seperti pelatihan keterampilan, kajian tematik, dan kegiatan sosial. Remaja diberikan ruang dan peran sebagai penggerak kegiatan, yang berdampak pada meningkatnya partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat. Penelitian (Ferdiansyah et al., 2022) dalam kajiannya tentang *Pengelolaan Kebersihan Masjid di Masjid Al Madinah Al Munawwaroh* menekankan bahwa kebersihan masjid dapat menjadi sarana strategis untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan jamaah, namun pengelolaan masih bersifat teknis dan belum terintegrasi dalam model pemberdayaan komunitas. Sementara itu, (Santoso & Ahrori, 2024) menyoroti keterlibatan Karang Taruna dalam manajemen kebersihan Masjid di Desa Nambangrejo, yang menunjukkan potensi besar kolaborasi sosial dalam mendukung kebersihan masjid secara partisipatif. Namun, fokus mereka lebih pada kegiatan pengabdian masyarakat jangka pendek dan belum membahas kesinambungan peran komunitas dalam jangka panjang. Penelitian (Isfardiyana & Septiantoro, 2014) Meningkatkan Kenyamanan Masjid di Dusun Karang Pandan dan Karang Bulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) dalam meningkatkan kenyamanan fisik masjid. Program ini dilakukan melalui pengabdian masyarakat dengan fokus pada tata kelola kebersihan, penataan barang, dan perawatan sarana masjid. Hasilnya adalah terciptanya lingkungan masjid yang lebih nyaman, sehat, dan meningkatkan kehadiran jamaah, terutama anak-anak dan remaja. Sedangkan penelitian (Sa'i, 2023) mengenai *Mosque Dualism* menampilkan pergeseran fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga pusat kegiatan sosial dan pendidikan keislaman. Penelitian ini memberikan gambaran

luas tentang potensi sosial masjid, namun belum menyentuh aspek revitalisasi peran komunitas kebersihan sebagai elemen kunci dalam menjadikan masjid lebih nyaman dan ramah jamaah.

Gap riset (*research gap*) kajian tersebut dengan Pengabdian Masyarakat tentang “Revitalisasi Peran Komunitas Resik-resik Masjid (RRM) Semarang untuk Mewujudkan Masjid yang Nyaman dan Ramah Jamaah” yaitu: Tidak ada jurnal yang secara spesifik membahas komunitas kebersihan masjid sebagai agen utama dalam mewujudkan kenyamanan dan kesucian tempat ibadah, Aspek “Masjid Ramah Jamaah” Belum Tergarap secara Optimal. Belum ada pengabdian yang secara komprehensif mengeksplorasi bagaimana komunitas kebersihan dapat menjadi aktor utama dalam mewujudkan masjid yang bersih, nyaman, serta ramah bagi seluruh jamaah, baik dari segi fisik maupun sosial. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi celah tersebut dengan mengangkat peran komunitas RRM di Semarang sebagai model partisipatif dan berkelanjutan dalam transformasi masjid yang lebih inklusif dan ramah jamaah.

### **Metode Pengabdian**

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif (*participatory action*) yang menekankan pada keterlibatan langsung komunitas Resik-resik Masjid (RRM) Semarang dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memberdayakan komunitas secara aktif serta membangun rasa kepemilikan terhadap kenyamanan dan kebersihan masjid (Suwendi, Abd. Basyir, 2019).

Tahapan Pelaksanaan Pengabdian dilaksanakan dalam empat tahapan sebagai berikut: a. Identifikasi Masalah dan Pemetaan Komunitas. Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pengurus masjid (takmir), komunitas RRM, dan jamaah. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tantangan dalam pengelolaan kebersihan dan kenyamanan masjid, serta memetakan potensi lokal yang dimiliki komunitas. Pendekatan ini sejalan dengan metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)* yang digunakan untuk menggali aspirasi dan potensi masyarakat secara aktif (Suwendi, Abd. Basyir, 2019). b. Perencanaan Partisipatif. Tim pengabdian bersama komunitas RRM dan takmir masjid menyusun rencana aksi yang mencakup jadwal pembersihan, sistem pembagian tugas, hingga pengadaan sarana prasarana kebersihan. Perencanaan dilakukan dalam forum musyawarah agar seluruh pihak merasa terlibat

dan memiliki rasa tanggung jawab bersama. c. Pelatihan dan Edukasi. Komunitas diberikan pelatihan tentang: Teknik kebersihan masjid yang sesuai standar kebersihan dan kesucian dalam Islam. Edukasi tentang masjid ramah jamaah, yang memperhatikan kebutuhan anak-anak, Materi pelatihan dikembangkan berbasis nilai-nilai fiqh *thaharah* dan prinsip manajemen lingkungan berbasis 5R (Isfardiyana & Septiantoro, 2014). d. Monitoring dan Evaluasi. Tujuan dari monitoring dan evaluasi dalam kegiatan pengabdian ini adalah untuk memastikan bahwa seluruh program berjalan sesuai dengan rencana, mengukur efektivitas pelaksanaannya, serta mengidentifikasi kendala dan peluang perbaikan. Dengan adanya evaluasi berkala, tim pengabdian dapat melakukan penyesuaian strategis guna meningkatkan kinerja komunitas Resik-Resik Masjid (RRM) dan memastikan tercapainya tujuan utama, yaitu menciptakan masjid yang bersih, nyaman, dan ramah jamaah secara berkelanjutan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Masjid sebagai pusat peribadatan dan kegiatan sosial umat Islam memerlukan perhatian khusus dalam hal kebersihan dan kenyamanan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi jamaah. Masjid memiliki peran strategis sebagai pusat peribadatan, pendidikan, dan aktivitas sosial kemasyarakatan dalam Islam. Fungsi multidimensional masjid menuntut pengelolaan yang profesional dan berkelanjutan, khususnya dalam aspek kebersihan dan kenyamanan jamaah. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak masjid di Indonesia menghadapi tantangan dalam pengelolaan kebersihan dan pemeliharaan fasilitas yang memadai.

Komunitas Resik-Resik Masjid (RRM) Semarang merupakan gerakan swadaya masyarakat yang tumbuh dari kesadaran kolektif jamaah untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan masjid-masjid di wilayah Semarang. Namun, berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya, koordinasi yang belum optimal, dan kurangnya pemahaman tentang standar kebersihan masjid yang sesuai syariat Islam menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan komunitas ini.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk merevitalisasi peran komunitas RRM melalui pendekatan yang partisipatif dan berkelanjutan. Dengan

menggabungkan nilai-nilai Islam, khususnya konsep thaharah (bersuci), dengan prinsip-prinsip manajemen lingkungan modern, program ini diharapkan dapat menciptakan model pengelolaan masjid yang efektif dan dapat direplikasi di tempat lain.

Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam lima tahapan yang saling berkaitan dan berkelanjutan:

#### **a. Identifikasi Masalah dan Pemetaan Komunitas**

Masalah kebersihan masjid merupakan isu yang sering kali diabaikan, namun berdampak langsung terhadap kenyamanan dan kekhusyukan ibadah jamaah. Masjid sebagai salah satu tempat ibadah harus memperhatikan dan memastikan kebersihan dan kesehatan jamaahnya (Fahrudin & Hyangsewu, 2022). Di sejumlah masjid di Semarang, terutama di lingkungan padat penduduk, kondisi fasilitas seperti toilet, tempat wudhu, karpet, hingga ruang utama ibadah sering kali kurang terawat, berdebu, atau bahkan berbau tidak sedap. Hal ini bukan hanya mengganggu estetika tempat ibadah, tetapi juga dapat menurunkan minat masyarakat untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Kurangnya sistem pengelolaan kebersihan yang terorganisir, ditambah minimnya kesadaran jamaah akan tanggung jawab kolektif dalam menjaga kebersihan, menjadi faktor utama yang menyebabkan masalah ini terus berlangsung.

Di tengah tantangan tersebut, kehadiran komunitas Resik-Resik Masjid (RRM) Semarang menjadi solusi strategis dalam menjawab permasalahan kebersihan masjid. Komunitas ini berperan aktif sebagai motor penggerak gerakan bersih-bersih masjid secara rutin dan terstruktur. Mereka tidak hanya menjalankan aksi fisik pembersihan, tetapi juga melakukan edukasi kepada jamaah tentang pentingnya menjaga kebersihan masjid sebagai bagian dari adab dan syiar Islam. RRM juga menjembatani komunikasi antara pengurus masjid dan masyarakat dalam menyusun jadwal kebersihan, mengusulkan pengadaan alat kebersihan, serta menyusun protokol kebersihan berbasis partisipasi warga. Peran ini menjadi bukti nyata bahwa pemberdayaan komunitas lokal dapat menjadi kekuatan utama dalam mewujudkan masjid yang bersih, nyaman, dan ramah jamaah.

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan anggota komunitas RRM, pengurus masjid (takmir) dan para jamaah. Tujuan utama tahap ini adalah mengidentifikasi tantangan konkret dalam pengelolaan kebersihan dan kenyamanan masjid, serta memetakan potensi lokal yang dimiliki komunitas.

Pendekatan yang digunakan mengadopsi metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yang merupakan strategi pemberdayaan masyarakat yang menekankan partisipasi aktif dan keterlibatan langsung komunitas dalam proses identifikasi masalah. Metode PRA telah terbukti efektif dalam menggali aspirasi dan potensi masyarakat secara komprehensif, sebagaimana diterapkan dalam berbagai program pengembangan komunitas di Indonesia (Suwendi, Abd. Basyir, 2019).

Dalam konteks RRM Semarang, penerapan PRA dilakukan melalui teknik pemetaan sosial (*social mapping*), analisis masalah partisipatif (*participatory problem analysis*), dan diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*) dengan melibatkan seluruh stakeholder terkait.

Komunitas Resik-Resik Masjid (RRM) dibentuk sebagai respons terhadap minimnya perhatian terhadap aspek kebersihan dan kenyamanan masjid di lingkungan sekitar. Berdasarkan wawancara, komunitas ini dipelopori oleh sekelompok pemuda dan tokoh masyarakat yang memiliki keprihatinan terhadap kondisi masjid yang kurang terawat, khususnya di luar momen ibadah besar seperti salat Jumat atau hari raya. Pembentukan komunitas ini dilatarbelakangi oleh semangat kolektivisme sosial dan kesadaran akan pentingnya kebersihan dalam Islam.

Motivasi utama anggota komunitas RRM didominasi oleh nilai keagamaan dan sosial. Banyak anggota menyebut bahwa keterlibatan mereka adalah bentuk pengabdian kepada Allah dan kontribusi nyata bagi rumah ibadah. Selain itu, kegiatan ini dianggap sebagai sarana menjalin ukhuwah Islamiyah dan mempererat relasi sosial antarwarga.

Sebagian besar anggota juga melihat kegiatan ini sebagai sarana ibadah yang memiliki nilai jariah, terutama karena kebersihan masjid memberi kenyamanan bagi

seluruh jamaah. Beberapa anggota juga merasa termotivasi karena kurangnya perhatian masyarakat terhadap tugas-tugas ini, sehingga mereka merasa terpanggil untuk mengambil peran.

Respon dari takmir masjid terhadap kegiatan RRM tergolong positif. Takmir menyatakan sangat terbantu oleh kehadiran komunitas ini, terutama dalam menangani aspek-aspek teknis yang selama ini belum tertangani secara optimal. Bentuk dukungan takmir meliputi penyediaan alat kebersihan, bantuan dana operasional, dan pelibatan komunitas dalam rapat-rapat pengurus.

Dari sisi jamaah, responsnya cukup beragam namun cenderung mendukung. Banyak jamaah merasa lebih nyaman dengan kondisi masjid yang bersih dan terawat, serta menunjukkan apresiasi melalui donasi atau ikut serta dalam kerja bakti massal. Meski demikian, masih ada sebagian jamaah yang bersikap pasif, sehingga edukasi dan penyadaran tetap diperlukan.

## **b. Perencanaan Partisipatif**

Dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat, perencanaan partisipatif menjadi fondasi penting yang melibatkan seluruh elemen terkait, termasuk tim pengabdian, komunitas Resik-Resik Masjid (RRM), dan takmir masjid. Kegiatan ini diawali dengan forum musyawarah yang bersifat inklusif, di mana semua pihak diberikan ruang untuk menyampaikan aspirasi, masukan, serta kendala yang selama ini dihadapi dalam pengelolaan kebersihan masjid. Dari proses ini, disepakati sejumlah rencana aksi yang meliputi penetapan jadwal rutin pembersihan, sistem pembagian tugas yang adil dan terstruktur, serta mekanisme pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana kebersihan seperti alat pel, tempat sampah, dan cairan pembersih.

Hasil dari pendekatan partisipatif ini menunjukkan bahwa musyawarah yang terbuka mampu membangun rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap kebersihan masjid. Tidak hanya memperjelas peran masing-masing pihak, perencanaan ini juga memperkuat kolaborasi antara komunitas dan pengelola masjid dalam menciptakan lingkungan ibadah yang nyaman dan sehat. Selain itu, keterlibatan aktif seluruh unsur dalam perencanaan mendorong komitmen jangka

panjang dan keberlanjutan program, karena setiap pihak merasa turut andil dalam keberhasilan bersama.

Di masjid diadakan musyawarah untuk mencapai berbagai tujuan, menjauhkan diri dari berbagai kerusakan dan meluruskan aqidah. Dengan adanya masjid, dijadikanlah tempat tersebut untuk berhubungan dengan Allah untuk memohon ketentraman, kekuatan, pertolongan, kesabaran, ketanggihan, kesadaran, kewaspadaan dan aktivitas yang penuh semangat (Deprizon, Ulfa Nabila, n.d.).

### **c. Pelatihan dan Edukasi**

Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam sejarah perkembangan Islam, yang mencakup tiga fungsi utama: peran profetik, edukasi, dan sosial politik. Dalam peran profetik, masjid berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ritual keagamaan, khususnya shalat. Fungsi edukasi masjid terlihat ketika Nabi Muhammad SAW. dan para sahabatnya menggunakan masjid sebagai tempat untuk menyebarkan pengetahuan, menyampaikan wahyu, dan melakukan musyawarah (Qisom et al., 2024).

Dalam rangka meningkatkan kapasitas komunitas Resik-Resik Masjid (RRM), tim pengabdian masyarakat menyelenggarakan pelatihan dan edukasi yang difokuskan pada teknik kebersihan masjid sesuai standar kebersihan dan kesucian dalam Islam. Materi pelatihan mencakup tata cara membersihkan area ibadah seperti karpet, tempat wudhu, dan kamar mandi dengan memperhatikan aspek thaharah (kesucian), serta penggunaan alat dan bahan pembersih yang aman dan efektif. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman tentang adab dalam menjaga kebersihan masjid dan pentingnya kebersihan sebagai bagian dari nilai spiritual dan sosial umat Islam. Kebersihan juga memiliki hubungan yang erat dengan kesehatan di lingkungan sekitar (Yuliastutik et al., 2022).

Pelatihan ini terbukti memberikan dampak positif bagi komunitas, terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menjaga kebersihan masjid secara profesional dan berkelanjutan. Para peserta menjadi lebih terampil dalam melakukan pembersihan yang sistematis dan sesuai syariat, serta memiliki kesadaran lebih tinggi akan tanggung jawab menjaga rumah ibadah. Kerja

bakti secara rutin dilakukan menjadi solusi yang efektif dalam menjaga kebersihan masjid (Ferdiansyah et al., 2022). Hasilnya, kualitas kebersihan masjid meningkat, dan jamaah pun merasakan kenyamanan yang lebih baik saat beribadah. Edukasi yang diberikan juga menumbuhkan semangat baru dalam komunitas untuk terus aktif dan inovatif dalam merawat lingkungan masjid. Materi pelatihan fokus pada penciptaan lingkungan masjid yang *accessible* dan *welcoming* bagi semua kalangan, termasuk anak-anak, lansia, dan penyandang disabilitas. Konsep universal design dan inclusive worship space menjadi dasar pengembangan materi ini. Seluruh materi pelatihan dikembangkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai fiqh thaharah sebagai landasan spiritual dengan prinsip manajemen lingkungan berbasis 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) sebagai framework operasional (Isfardiyana & Septiantoro, 2014). Integrasi ini menciptakan model pengelolaan yang holistik dan berkelanjutan.

#### **d. Monitoring dan Evaluasi**

Sebagai bagian dari keberlanjutan program pengabdian masyarakat, tim pelaksana melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan Resik-Resik Masjid (RRM). Proses ini dilakukan secara berkala dengan melibatkan tim pengabdian, takmir masjid, dan perwakilan komunitas RRM untuk menilai efektivitas pelaksanaan jadwal kebersihan, efisiensi pembagian tugas, serta pemanfaatan sarana dan prasarana kebersihan yang telah disediakan. Monitoring dilakukan melalui observasi langsung, diskusi kelompok, serta pengisian instrumen evaluasi sederhana yang mencakup aspek kebersihan fisik, keterlibatan anggota, dan kepuasan jamaah. Urgensi evaluasi ini terletak pada pengamatan terhadap dampak positif atau negatif atas kegiatan dakwah secara praktis dan empiris di masyarakat (Mujamil et al., 2023).

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kualitas kebersihan masjid serta keteraturan pelaksanaan kegiatan kebersihan oleh komunitas. Selain itu, kegiatan monitoring juga menjadi sarana refleksi bersama dalam menemukan kendala di lapangan, seperti kurangnya alat pembersih atau ketidaksesuaian jadwal, yang kemudian ditindaklanjuti melalui perbaikan dan penyesuaian. Evaluasi ini bukan hanya sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai penguat semangat partisipatif antar pihak, sehingga mendorong terciptanya sistem

kerja komunitas yang lebih efektif dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan dalam menjaga kenyamanan masjid sebagai pusat ibadah umat.

## **Kesimpulan**

Program revitalisasi Komunitas Resik-Resik Masjid (RRM) Semarang telah berhasil menciptakan model pengelolaan masjid yang partisipatif, berkelanjutan, dan berbasis nilai-nilai Islam. Integrasi antara pendekatan tradisional Islam (fiqh thaharah) dengan prinsip manajemen modern (5R) terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan masjid yang bersih, nyaman, dan ramah bagi seluruh jamaah. Keberhasilan program ini dapat menjadi model yang dapat direplikasi di masjid-masjid lain, dengan penyesuaian sesuai konteks lokal masing-masing. Kunci keberhasilan terletak pada pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh stakeholder, perencanaan yang matang, pelatihan yang komprehensif, implementasi yang konsisten, dan evaluasi yang reflektif. Untuk keberlanjutan program, diperlukan komitmen jangka panjang dari seluruh pihak yang terlibat, dukungan institusional dari pengurus masjid, serta pengembangan sistem regenerasi anggota komunitas. Dengan demikian, visi mewujudkan masjid yang nyaman dan ramah jamaah dapat tercapai secara berkelanjutan.

## **Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgments*)**

Kemukakan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam pengabdian, khususnya pihak komunitas Resik-resik Masjid Mas Ony Suryawan, Bp. Muhammad Iqbal, Bp. Affan Ahmad Fadholi dkk atau Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang membantu termasuk dalam penyempurnaan penulisan artikel seperti: *Advisors, Proof-readers*, maupun pihak-pihak lainnya yang dianggap telah berkontribusi.

## Daftar Pustaka

- Deprizon, Ulfa Nabila, S. D. (n.d.). Masjid dalam Peradaban Islam dan Masjid Kampus. *Papers Uploaded to Academia*, 1-15.
- Dewi, N. R. (2024). *PEMBERDAYAAN REMAJA BERBASIS MASJID (Studi pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta)*. 18, 1-22.
- Fahrudin, F., & Hyangsewu, P. (2022). Manajemen Pengelolaan Masjid Menuju Masjid Yang Bersih, Sehat, dan Suci Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Abmas*, 22(2), 63-70. <https://doi.org/10.17509/abmas.v22i2.49601>
- Ferdiansyah, Qisti, Y., & Sihombing, J. (2022). Pengelolaan Kebersihan Masjid Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Di Masjid AlMadinah Al Munawaroh. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 2(3), 2776-6136. <https://doi.org/10.53067/ijecsed.v2i3>
- Isfardiyana, S. H., & Septiantoro, B. (2014). Meningkatkan Kenyamanan Masjid Di Dusun Karang Pandan Dan Karang Bulu Dengan Konsep 5R. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(3), 169-174.
- Jaffar, N., Harun, N. Z., & Abdullah, A. (2020). Enlivening the mosque as a public space for social sustainability of traditional Malay settlements. *Planning Malaysia*, 18(2), 145-157. <https://doi.org/10.21837/pm.v18i2.750>
- Mujamil, A., Riwanda, A., & Moefad, A. M. (2023). Dakwah Partisipatoris Untuk Transformasi Sosial: Diskursus Manajemen Dakwah Dalam Perspektif Sosiologi-Pengetahuan. *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 14(2), 52-79. <https://doi.org/10.32923/maw.v14i2.3676>
- Qisom, S., Sidik Ibrahim, M. S., Mu'minin, A. M., & Al Hafidz, A. J. (2024). Manajemen Program Unggulan melalui Service Excellence di Masjid Raya Al-Falah Sragen. *Idarotuna*, 6(1), 16. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v6i1.25379>
- Sa'i, M. (2023). Mosque Dualism: The Function of The Mosque As A Place Of Worship And The Function of The Mosque As A Place of Social-Islamic Educational Activities. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 1153-1166. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.4571>
- Santoso, R. M., & Ahrori, M. H. (2024). Pengabdian Manajemen Kebersihan Masjid Melalui Karang Taruna Melatinyawiji di Desa Nambangrejo Kecamatan Sukorejo. *Social Science Academic*, 387-394.
- Suwendi, Abd. Basyir, J. W. (2019). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEM\\_BETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEM_BETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Yuliasutik, R., Aliyah, N. D., Safira, M. E., Ulah, N., Chumairoh, A., Vitrianingsih, Y., Shofiyah, R., & Khotimah, A. K. (2022). Inisiatif Bersih Al Hikmah: Meningkatkan (Meningkatkan Partisipasi Jamaah dalam menjaga Kebersihan dan keindahan. *NALA*,

*Jurnal Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 2(1), 37-42.*